

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana melalui proses pembelajaran untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia<sup>1</sup>. Dalam dunia pendidikan pengembangan potensi dilakukan dengan proses pembelajaran mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi untuk bekal dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin modern. Pendidikan merupakan salah satu faktor untuk kemajuan bangsa dan menjadikan generasi muda lebih aktif dalam mengembangkan potensi sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki cita-cita tinggi menjadi Negara yang lebih maju dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya yaitu mengembangkan potensi pembawaan yang ada pada diri peserta didik.<sup>2</sup> Negara lebih maju dilakukan dengan meningkatkan mutu pendidikan agar sumberdaya manusia memiliki potensi yang tinggi dan memiliki daya saing yang baik terhadap perkembangan zaman. Pemerintah mengelola pendidikan sebaik mungkin untuk menghasilkan *output* yang baik dan berkualitas. Pendidikan yang baik tentu membutuhkan proses yang panjang dan memilih pendidik yang profesional dan memiliki kualitas yang baik. Guru profesional merupakan pendidik yang memiliki keahlian ilmu di bidang tertentu dan mampu melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.<sup>3</sup> Guru profesional memiliki pengalaman yang luas mengenai bidang pendidikan terlebih tentang kemampuan

---

<sup>1</sup> Wawan wahyuddin, “pendidikan sepanjang hayat menurut perspektif islam (kajian tafsir tarbawi)”, *jurnal kajian keislaman*, 3, no. 2 (2016): 192, diakses pada 28 Januari, 2020, <http://jurnal.uinbanten.ac.id>

<sup>2</sup> Supardi, “Arah pendidikan di Indonesia dalam tataran kebijakan dan implementasi”, *jurnal formatif*, 2, no. 2 (2015): 114, diakses pada 28 Januari, 2020, <http://journal.ipmunindra.ac.id>

<sup>3</sup> Ali muchson, “meningkatkan profesionalisme guru”, *jurnal ekonomi dan pendidikan*, 2, no. 1 (2004): 97, diakses pada 28 Januari, 2020, <http://journal.uny.ac.id>

mengajar dan memiliki ketrampilan lebih untuk menghadapi peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda sehingga guru bisa menjalankan kemampuannya semaksimal mungkin.

Guru merupakan salah satu unsur sistem pendidikan yang sangat berpengaruh dalam mengembangkan dan menggerakkan mutu pendidikan.<sup>4</sup> Sumber daya manusia yang baik maka akan menghasilkan kualitas kerja yang baik dan dapat menunjang kearah yang lebih tinggi terutama di bidang pendidikan yang sangat penting untuk membekali tiap individu mengembangkan kuliatas pada diri manusia. Berkembangnya zaman banyak permasalahan yang terjadi salah satunya di bidang pendidikan yang mana seorang pendidik belum bisa menjalankan perannya dengan profesional.

Aspek yang dapat mencerminkan guru profesional antara lain dapat melakukan tugasnya sesuai aturan pemerintah yang bersangkutan dengan proses belajar mengajar, mampu mengaplikasikan beberapa metode maupun strategi dalam belajar, menguasai materi, maupun melengkapi administrasi pendidikan.<sup>5</sup> Guru merupakan unsur terpenting dalam mengembangkan peserta didiknya agar potensinya tergalai dan mampu menghadapi era dimana pendidikan dan mutu sumberdaya manusia sangat penting sebagai bekal masa depan. Peserta didik juga diharapkan dapat lebih aktif dan mampu bersaing dengan negara maju. Sekolah yang maju memiliki kualitas guru yang baik serta mampu mengelola keseluruhan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga sekolah tersebut mampu bersaing dan berkualitas.

Dalam dunia pendidikan kurikulum merupakan unsur penting yang digunakan dalam mengelola pendidikan dan merencanakan pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>6</sup> Indonesia menggunakan kurikulum 2013 dalam menjalankan perencanaan pendidikan yang mengedepankan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya

---

<sup>4</sup> Slamet PH, *pendidikan guru di Indonesia : masalah dan strategi pemecahnya*, (yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1991), 49.

<sup>5</sup> Danim Sudarwan, *inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*, (Bandung: pustaka setia, 2002), 131.

<sup>6</sup> Lili Hidayati, “ kurikulum 2013 dan arah baru pendidikan agama islam”, *jurnal Insania*, 19, no. 1 (2014): 64, diakses pada 28, Januari 2020, <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id>

kurikulum ini guru juga diharapkan dapat berfikir lebih kreatif lagi agar siswa dapat aktif dikelas dan mengeluarkan pendapatnya saat proses pembelajaran. Proses belajar mengajar setiap guru memiliki cara yang berbeda seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti diskusi, pengamatan dan Tanya jawab di kelas yang mampu mendorong siswa agar kompetensinya berkembang.<sup>7</sup> Strategi ini membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa agar lebih mudah dalam memahami materi dan proses pembelajaran di kelas lebih terarah dan diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pendidikan saat ini berada di masa pengetahuan (*knowledge age*) dengan percepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa yang didukung oleh penerapan media dan teknologi digital.<sup>8</sup> Media pembelajaran tidak hanya menggunakan buku akan tetapi menggunakan teknologi lainnya misalnya laptop, LCD proyektor, internet untuk mencari referensi sumber belajar agar wawasan semakin luas. Era globalisasi ini menuntut guru maupun peserta didik agar dapat mengikuti perkembangan zaman khususnya penggunaan teknologi untuk pembelajaran. Media dan teknologi ini mendukung siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mencari sumber belajar dan guru tidak menjadi satu patokan dalam menerima materi akan tetapi siswa dapat kreatif mencari sumber lain dari internet untuk menambah bahan materi.

HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa berfikir lebih tinggi yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan kemampuan berkreasi atau mencipta dalam memecahkan suatu masalah.<sup>9</sup> Dalam

---

<sup>7</sup> Karismanto, *teknik, model dan strategi pembelajaran dalam matematika*, (Yogyakarta:2003), 8.

<sup>8</sup> Etistika Yuni Wijaya, dkk, "transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global" seminar, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Malang, Unikama, (2016), diakses pada 28 Januari, 2020, <http://repository.unikama.ac.id>

<sup>9</sup> Subroto Rapih Sutaryadi, "perspektif guru sekolah dasar terhadap Higher Order Thinking Skill (HOTS) : pemahaman penerapan, hambatan",

menghadapi tantangan zaman implementasi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang mampu membantu mengembangkan kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan Negara-negara maju. Siswa dituntut lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga mampu berfikir lebih tinggi dalam menghadapi permasalahan. Implementasi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) ini diharapkan mampu menjawab permasalahan pendidikan nasional dan mengarah pada perbaikan sistem pendidikan demi menciptakan generasi masa depan yang berkarakter dan unggul dalam bersaing di dunia internasional.<sup>10</sup> Usaha ini dilakukan demi masa depan yang berkarakter, kreatif, inovatif dalam segala bidang dan mampu menghadapi permasalahan khususnya dalam bidang pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Manahijul Huda merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengedepankan akhlakul karimah yang mana memberikan materi keislaman dan pembiasaan akhlak yang baik di kehidupan sehari-hari. Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ini membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal positif yang berhubungan dengan akhlakul karimah, misalnya dengan mengucapkan salam kepada guru, hormat dan tawadhu, bersedekah setiap hari Jumat dan pembiasaan shalat berjamaah. Namun problematika pelanggaran siswa masih ada misalnya saja kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dikelas, kurangnya keaktifan dikelas, dan belum seluruhnya dapat melakukan feedback dengan baik terhadap guru sehingga perlu penanganan khusus atau strategi yang mampu mengembangkan akhlak siswa dan pengembangan potensi siswa sehingga menjadi lebih baik<sup>11</sup>. Ketika siswa mendapatkan materi tentang akhlak dan menganalisis akan tetapi kenyataan kehidupan sehari-hari belum bisa menerapkan maka muncul persoalan bagaimana caranya agar mereka bisa menerima materi dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari sehingga

---

*jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran*, 8, no. 1 (2018): 78, diakses pada 28 Januari, 2020, <http://e-journal.unipma.ac.id>

<sup>10</sup> Fuaddillah Ali Sofyan, "implementasi HOTS pada kurikulum 2013", *jurnal inventa*, 3, no. 1 (2019): 3, diakses pada 28 Januari, 2020, <http://jurnal.unipasby.ac.id>

<sup>11</sup> Syifaurohman, wawancara oleh penulis, 29 Januari 2020.

memiliki akhlakul karimah yang baik. Dengan adanya akhlak yang baik maka akan menumbuhkan karakter yang baik juga, maka peneliti tertarik untuk meneliti strategi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) untuk mengembangkan pelajaran akidah akhlak agar siswa mampu berfikir dan memecahkan masalah mengenai akhlak yang dilakukan kehidupan sehari-hari.

Akidah mengandung substansi kejiwaan atau berhubungan dengan batin yang direalisasikan dalam bentuk perlakuan yang dilakukan setiap hari.<sup>12</sup> Jadi guru perlu memberikan materi beserta arahan untuk penerapan materi kedalam kehidupan sehari-hari agar siswa memiliki kepribadian yang baik dan memiliki karakter yang diharapkan pada kurikulum 2013. Implementasi pelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari juga membutuhkan strategi yang bagus agar siswa memahami dengan baik dan mampu menerapkan dalam berperilaku, guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar siswa mudah memahami dan dapat di lakukan secara nyata.

Berdasarkan permasalahan di atas maka strategi pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter dan akhlakul karimah sesuai yang tertera dalam kurikulum 2013. Jadi pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) ini dinilai efektif dalam mengembangkan karakter siswa untuk menjadi lebih baik dan dapat menghadapi permasalahan dengan memecahkan masalah secara baik dan berfikir kritis. Terkait hal tersebut maka HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dibutuhkan dalam pelajaran akidah akhlak agar peserta didik mampu mengasah kemampuan mereka berfikir secara mendalam dan dapat menganalisis persoalan, sehingga ketika mendapatkan materi dari guru dapat menganalisis dan menerapkan menjadi karakter yang lebih baik, dan strategi ini dinilai cukup dalam mengatasi permasalahan akhlak siswa dalam pembentukan karakter tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Impelemntasi Pembelajaran Berbasis HOTS ( Higher Order Thinking Skill) Mata**

---

<sup>12</sup> Abdul ghani bin shamsyudin, *tajdid dalam pendidikan dan masyarakat*, (Kuala Lumpur : dewan pustaka fajar, ( 1989), 241.

## **Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Manahijul Huda Ngagel.**

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berfungsi untuk memberikan batasan dari pembahasan dalam penelitian. Maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti dan fokus penelitiannya adalah implementasi pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Manahijul Huda Ngagel.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Manahijul Huda Ngagel.
2. Bagaimana indikator keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Manahijul Huda Ngagel.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Manahijul Huda Ngagel.

### **D. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada pelajaran akidah akhlak di MTs Manahijul Huda Ngagel.
2. Untuk mengetahui indikator keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis HOTS (*higher order thinking skill*) pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Manahijul Huda Ngagel.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) terhadap kurikulum 2013 di MTs Manahijul Huda Ngagel.

### **E. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam hal keilmuan dan pengetahuan secara umum tentang dunia pendidikan terutama pada kebijakan kurikulum 2013 dan implementasi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada pelajaran akidah akhlak.

2. Manfaat praktis

Manfaat secara praktis ini diharapkan dari teori diatas dapat digunakan dalam penerapan pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada pelajaran akidah akhlak dalam memecahkan problem atau persoalan, dan dapat dijadikan referensi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dan menjawab permasalahan seperti teori diatas.

## F. Sistematika penulisan

Untuk mengetahui pokok permasalahan dan teori yang ada pada skripsi maka peneliti dapat menyusun dengan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini meliputi: halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian utama

Bagian utama merupakan bagian dari inti skripsi, bagian ini dibahas dalam beberapa bab sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian ini berisi kajian teori terkait judul, yang mendeskripsikan tentang pengertian implementasi, pembelajaran, pengertian HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), pengertian mata pelajaran

- akidah akhlak, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pertanyaan penelitian.
- BAB III : METODE PENELITIAN**  
Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN**  
Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis penelitian yaitu bagaimana implementasi pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Manahijul Huda Ngagel.
- BAB V : PENUTUP**  
Pada bab terakhir berisi uraian tentang pokok-pokok dari kesimpulan serta saran-saran